

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas pribadi dan karakter peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat (Ichsan dan Hadiyanto, 2021: 283).

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan dimaknai sebagai proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek akal, jiwa, dan perilaku. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pembentukan kepribadian muslim yang taat, berakhlak mulia, dan beradab (Nashihin *et al.*, 2022). Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan melahirkan generasi yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Asrofi dan Hamilaturroyya, 2025: 67).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar keagamaan dan karakter peserta didik. MI mengintegrasikan kurikulum umum dan kurikulum keagamaan agar peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik dasar, tetapi juga terbiasa dengan nilai-nilai religius sejak dini. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang sangat menentukan keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, proses pembelajaran di MI memerlukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar mereka (Rusydi Syadzili & Zulfas, 2022: 35).

Dalam proses pembelajaran di MI, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Peran tersebut menjadi semakin krusial pada mata pelajaran Fiqih, karena Fiqih tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menuntut pengamalan ibadah dan pembentukan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guru Fiqih dituntut memiliki kompetensi pedagogik dan profesional agar mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna serta menumbuhkan motivasi belajar siswa (Adib, 2024: 34).

Mata pelajaran Fiqih memiliki karakteristik yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan praktik. Materi Fiqih meliputi hukum-hukum ibadah seperti wudu, tayamum, shalat, puasa, zakat, serta adab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran Fiqih, siswa diharapkan tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Fiqih sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, karena motivasi menjadi pendorong utama bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, memahami materi, serta mengaplikasikannya dalam perilaku nyata (Ghafira *et al.*, 2025: 2).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar, mempertahankan kegiatan tersebut, dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi siswa, rendahnya kepercayaan diri, serta hasil belajar yang belum optimal. Dengan demikian, motivasi belajar memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Fiqih (Lina Lisnawati, 2024: 116).

Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an (MITQ) Jamilurrahman merupakan lembaga pendidikan dasar Islam di bawah naungan Yayasan Majelis At-Turots Al Islami yang memiliki keunggulan pada program tahfidzul Qur'an. MITQ menerapkan sistem pemisahan kelas antara siswa ikhwan dan

akhawat dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Secara keseluruhan, MITQ memiliki 583 peserta didik yang terdiri dari 303 siswa putra dan 280 siswa putri. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap MITQ sebagai lembaga pendidikan Islam.

Penelitian ini memfokuskan pada siswa putri kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman. Pemilihan kelas V didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang ini telah memiliki dasar pemahaman Fikih sehingga motivasi belajar dapat diamati secara lebih jelas. Selain itu, kelas V adalah masa transisi menuju kelas akhir sehingga kemampuan mereka dalam memahami Fikih sangat dipengaruhi oleh upaya guru dalam menjaga semangat belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Oktober 2025 di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman, khususnya pada siswa kelas V, ditemukan adanya perbedaan karakteristik motivasi belajar antara kelas VA dan VB. Pada kelas VA, siswa menunjukkan motivasi belajar yang cukup menonjol, terutama terlihat dari semangat dan antusiasme mereka ketika mengikuti kegiatan muroja'ah materi Fikih. Siswa tampak berenergi, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya dorongan internal yang cukup kuat dalam diri siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran Fikih.

Namun demikian, motivasi belajar yang tampak pada siswa kelas VA tersebut belum sepenuhnya sejalan dengan capaian akademik yang diperoleh. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, sebagian siswa kelas VA masih menunjukkan hasil belajar yang relatif lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semangat dan keaktifan siswa belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan memahami materi secara mendalam dan terstruktur.

Sementara itu, siswa kelas VB menunjukkan capaian akademik yang relatif lebih baik. Siswa kelas VB umumnya mampu memahami materi Fikih dengan cukup baik, yang tercermin dari hasil belajar yang diperoleh. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran, khususnya ketika diminta untuk menjawab pertanyaan secara lisan atau mempraktikkan materi Fikih di depan kelas, sebagian siswa kelas VB masih menunjukkan sikap kurang percaya diri, ragu-

ragu, dan berhati-hati karena takut melakukan kesalahan. Akibatnya, keaktifan verbal siswa kelas VB tidak selalu mencerminkan kemampuan akademik yang sebenarnya mereka miliki.

Kondisi perbedaan karakteristik motivasi belajar antara kelas VA dan VB tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak selalu sejalan dengan tingkat keaktifan verbal maupun capaian akademik. Siswa yang tampak aktif dan antusias belum tentu memiliki pemahaman yang optimal, sementara siswa yang memiliki kemampuan akademik baik belum tentu berani mengekspresikan motivasi belajarnya secara terbuka. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki bentuk dan karakteristik yang beragam, dipengaruhi oleh faktor internal seperti kepercayaan diri, keberanian, dan sikap kehati-hatian, serta faktor eksternal seperti pendekatan dan upaya guru dalam proses pembelajaran (Syahidah *et al.*, 2025: 3).

Fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada mata pelajaran Fikih. Fikih merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan, tetapi juga menekankan aspek praktik dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan maupun mempraktikkan materi Fikih dapat berdampak pada tidak optimalnya pengamalan nilai-nilai Fikih, meskipun siswa memiliki pemahaman secara teoritis. Oleh karena itu, guru Fikih memiliki peran strategis dalam menciptakan pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, serta keberanian siswa untuk terlibat aktif sesuai dengan karakteristik masing-masing (Fajri dan Setiawan, 2025: 134).

Penelitian-penelitian terdahulu tentang motivasi belajar pada mata pelajaran Fikih umumnya menitikberatkan pada keaktifan siswa secara verbal, seperti keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan di kelas. Namun, penelitian tersebut belum banyak mengkaji motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui perilaku nonverbal, seperti kesungguhan menyimak penjelasan guru, semangat mengikuti kegiatan muroja'ah, dan kehati-hatian dalam menjawab pertanyaan.

Di sisi lain, penelitian mengenai upaya guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz,

khususnya pada kelas putri dengan sistem pembelajaran tahfidzul Qur'an dan pemisahan kelas ikhwan dan akhwat, masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik lingkungan pembelajaran tersebut memiliki pengaruh tersendiri terhadap sikap, keberanian, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan karakteristik motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman merupakan fenomena yang menarik dan penting untuk dikaji. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji upaya guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memperhatikan perbedaan karakteristik motivasi belajar, baik yang tampak melalui keaktifan, semangat, maupun sikap kehati-hatian siswa. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Tahun Ajaran 2025/2026.”**

## **B. Identifikasi Masalah dan Fokus Penelitian**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih belum merata, yang ditandai dengan adanya perbedaan karakteristik motivasi belajar antara kelas VA dan VB pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an (MITQ) Jamilurrahman.
- b. Sebagian siswa kelas VB belum mampu mengekspresikan motivasi belajar secara aktif dalam pembelajaran Fikih, yang ditunjukkan melalui sikap pasif secara verbal, kurang percaya diri, serta kehati-hatian dalam menjawab pertanyaan guru, meskipun memiliki kemampuan akademik yang baik.
- c. Pembelajaran Fikih yang seharusnya bersifat aplikatif dan menyenangkan belum sepenuhnya mampu memfasilitasi seluruh karakteristik siswa, khususnya dalam mendorong partisipasi aktif dan

keberanian siswa kelas VB untuk mengekspresikan motivasi belajar di kelas.

- d. Guru Fikih telah menerapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang relatif sama pada kelas VA dan VB, namun hasil motivasi belajar siswa yang ditunjukkan berbeda, yang dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik, kondisi internal, serta dinamika masing-masing kelas.
- e. Lingkungan madrasah yang religius serta program tahfidz yang kuat belum sepenuhnya memberikan dampak optimal terhadap peningkatan motivasi belajar Fikih seluruh siswa, sehingga perlu dikaji bagaimana upaya guru Fikih dalam mengoptimalkan potensi lingkungan tersebut.

## 2. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana upaya guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an (MITQ) Jamilurrahman, khususnya dalam memfasilitasi perbedaan karakteristik motivasi belajar antara kelas VA dan VB.
- b. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi upaya guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik yang berasal dari guru, siswa, lingkungan kelas, maupun lingkungan madrasah.
- c. Upaya guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran Fikih dengan karakteristik dan dinamika kelas yang berbeda, terutama perbedaan antara kelas VA dan VB.
- d. Bentuk implementasi pembelajaran Fikih yang digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar, seperti metode praktik ibadah, diskusi, demonstrasi, penggunaan media, atau pendekatan personal terhadap siswa.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Tahun Ajaran 2025/2026?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai hal-hal berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Tahun Ajaran 2025/ 2026.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman Tahun Ajaran 2025/2026

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam kajian tentang motivasi belajar pada mata pelajaran Fikih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan strategi peningkatan motivasi belajar melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah berbasis tahfidz. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh perpaduan antara metode pembelajaran, lingkungan belajar, karakteristik individu siswa, dan peran guru sebagai fasilitator. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan yang

membahas model pembelajaran Fikih yang lebih efektif pada jenjang pendidikan dasar Islam.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai upaya serta pendekatan yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian dapat membantu guru mengevaluasi, mengembangkan, dan memperbaiki strategi pembelajaran Fikih agar lebih menarik dan sesuai dengan kondisi kelas.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan meningkatnya motivasi, siswa diharapkan dapat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Fikih, memahami materi dengan lebih baik, serta menerapkan ajaran agama secara benar dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi pihak madrasah terkait faktor pendukung dan penghambat motivasi siswa dalam pembelajaran Fikih, sehingga madrasah dapat meningkatkan kualitas lingkungan belajar, fasilitas, serta kebijakan yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan program pembinaan guru dan peningkatan mutu pembelajaran.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tema serupa, baik dalam konteks mata pelajaran Fikih, motivasi belajar, maupun pembelajaran di lingkungan madrasah tahfidz. Penelitian ini juga dapat membuka peluang bagi pengembangan penelitian lanjutan

mengenai model pembelajaran Fikih atau strategi peningkatan motivasi pada jenjang pendidikan lainnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika skripsi ini ialah urutan permasalahan skripsi yang dijabarkan secara keseluruhan dan disusun sesuai dengan format ketentuan penulisan skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta. Skripsi ini terstruktur dalam tiga bagian utama, yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Bagian ini mencakup halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, serta daftar lampiran.

### **2. Bagian Pokok**

Secara umum, isi utama skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penyusunan bagian inti skripsi adalah sebagai berikut.

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: Tinjauan Teoritis**

Bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar penelitian, meliputi pengertian upaya, pengertian guru, serta konsep guru Fikih dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, bab ini menjelaskan pengertian motivasi belajar, jenis-jenis dan indikator motivasi, serta teori motivasi yang relevan seperti teori ARCS. Seluruh teori tersebut menjadi landasan untuk menganalisis upaya guru Fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, bab ini memuat kajian penelitian relevan yang menjadi acuan untuk memperkuat landasan teori dan menunjukkan kesenjangan penelitian (*research gap*). Kajian relevan mencakup penelitian-penelitian sebelumnya mengenai upaya guru Fikih dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, baik dari segi strategi pembelajaran, penggunaan metode dan media, pengelolaan kelas, maupun pemberian motivasi dan evaluasi

pembelajaran. Kajian ini memberikan gambaran tentang praktik terbaik (*best practice*) guru Fiqih, faktor pendukung yang mendorong keberhasilan, serta hambatan yang sering ditemui dalam konteks pembelajaran Fiqih di MI. Dengan demikian, seluruh teori dan kajian relevan tersebut menjadi landasan konseptual yang kuat untuk menganalisis upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tahfidzul Qur'an Jamilurrahman.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, serta uji keabsahan data melalui triangulasi teknik.

### **BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL**

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih, upaya guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam upaya tersebut. Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis dan dibahas dengan mengaitkannya pada teori-teori yang relevan.

#### 3. Bagian Penutup

Bab penutup mencakup kesimpulan, dan saran. Bagian kesimpulan menyajikan ringkasan hasil penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya.